

**PENGARUH PENYULUHAN TERHADAP PENGETAHUAN FUNGSI
SEKS DINI PADA ANAK SD
(Studi di SDN Candimulyo 1 Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang)**

Juwitasari¹Asrina Pitayanti²Bambang Tutuko³

¹STIKes Insan Cendekia Medika Jombang, ²STIKes Bakti Husada Mulya Madiun
1email : Juwita.sari68@yahoo.co.id ²email: asrinapitayanti44@gmail.com ³email :
badri.mun@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan Seks sudah sampai pada kondisi darurat yang harus mendapatkan penanganan khusus dari berbagai pihak terutama tokoh agama, aktivitas pendidikan, dan pemerintah yang mendapatkan amanah dari rakyat untuk menyejahterakan dan membahagiakan kehidupan warga bangsanya. Angka kejadian ketidak pengetahuan anak tentang seks pada tahun 2009 karena kurangnya suatu informasi. **Tujuan** penelitian ini adalah menganalisis pengaruh penyuluhan tentang pengetahuan seks dini pada anak sd di SDN Candimulyo 1 Jombang. **Desain** penelitian ini adalah pra eksperimen penelitian ini di laksanakan pada bulan Maret sampai Juli 2015. Lokasi penelitian yaitu di SDN Candimulyo 1 Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang. Variabel independen dalam penelitian ini adalah penyuluhan tentang seks pada anak SD. Pengambilan sampel menggunakan metode simple random sampling dengan sampel 32 anak. **Hasil** penelitian ini di dapatkan adanya peningkatan pengetahuan tentang seks sebelum dilakukan penyuluhan 19 anak (59%) dan setelah dilakukan penyuluhan terjadi peningkatan pengetahuan seks sebesar 37 anak (84%), sedang dari hasil uji wilcoxon didapatkan hasil 0,008, maka H1 diterima dan H0 ditolak. **Kesimpulan** dari penelitian ini adalah ada pengaruh antara penyuluhan terhadap pengetahuan tentang seks pada anak sd di SDN Candimulyo 1 Jombang, sehubungan masih ada kurangnya pengetahuan tentang aktaqul kharimah dimaksudkan anak laki-laki dan perempuan dalam hal berpakaian dapat diaplikasikan dengan baik sesuai dengan ajaran islam dan dimulai sejak dini.

Kata kunci : pengetahuan seks, Seks

***THE KNOWLEDGE OF ELEMENTARY CHILDREN ABOUT SEX IN THE SDN
CANDIMULYO 1 DISTRICT OF JOMBANG
REGENCY JOMBANG***

ABSTRACT

Introduction Sex is already up in emergency situations that should get special handling from various parties especially religious figures, education activity and government who earn the trust of the people for the welfare and happiness of life of the nation. The incidence of children lack knowledge about sex in 2009 due to lack of information. ***The purpose*** of this research was to analyze the effect of counseling about early knowledge of sex to the elementary children in the SDN Candimulyo 1 Jombang. ***This research*** design was pre-experimental. This research

*experiment was conducted on March until July 2015. Location of the research was in the SDN Candimulyo 1 district of Jombang, Jombang regency. The independent variable in this research was counseling of sex to the elementary children. The sample taking used by simple random sampling method with the sample was 32 children. **The research result** obtained there was increasing knowledge of sex before being conducted counseling were 19 children (59%) and after being conducted counseling occurred increasing knowledge of sex was amounted 37 children (84%), while from the result of wilcoxon test obtained result 0,008, so H_1 accepted and H_0 rejected. **The conclusion** of this research was there's the effect between the counseling against knowledge of sex to the elementary student in the SDN Candimulyo 1 Jombang, in respect of there was still lack of knowledge about a good behavior meant boys and girls in terms of dressing can be applied well in accordance with the teachings of Islam and it started early*

Key words : knowledge of sex, sex

PENDAHULUAN

Perkembangan free seks sudah sampai pada kondisi darurat yang harus mendapatkan penanganan khusus dari berbagai pihak terutama tokoh agama, aktivis pendidikan, dan pemerintah yang mendapatkan amanah dari rakyat untuk menyejahterakan dan membahagiakan kehidupan warga-bangsanya. Media elektronik semacam TV, video, cd film, internet, hp dan media cetak seperti koran, majalah, tabloid, brosur, foto, kartu, kertas stensilan yang berbau porno dapat diakses oleh semua lapisan masyarakat, dan semakin canggih, lengkap dan mudah, untuk mengaksesnya pun semakin terbuka dan mudah, tanpa ada pengendalian yang memadai.

Survey UNICEF (2003) dalam admin (2003) menunjukkan nilai yang sangat buruk terhadap perilaku anak-anak dan remajanya. Perilaku generasi muda Inggris sangat memperhatikan mereka terbiasa mereka melakukan hubungan seksual. KOMNAS Anak (2009) dalam Pujiastutik (2010) mendapatkan, 97% anak SD pernah mengakses pornografi dan media internet. Berdasarkan data Depkominfo 2007, ada 25 juta pengakses internet diindonesia konsumen terbesar 90% adalah anak usia 8-

16 tahun, 30% pelaku sekaligus korban ponografi adalah anak.

Dari data sensus nasional dari 4.726 responden, sebanyak 97% mengatakan pernah menonton pornografi, dan 93,7 % mengaku sudah tak perawan. Komnas mendata 21,26 % sudah pernah melakukan aborsi.

Sementara itu, keterlibatan anak SD dalam mengakses atau menonton tayangan pornografi saat ini sudah dalam tahap memprihatinkan. Berdasarkan hasil penelitian Yayasan Kita dan BuahHati, Sejak tahun 2008 sampai 2010 muncul fakta bahwa 67% dari 2.818 siswa SD kelas IV, V, dan VI di wilayah Jabodetabek mengaku pernah mengakses informasi pornografi. Sekitar 24% mengaku melihat pornografi melalui media komik, 22% dari internet, 17% dari game, 12% dari film di televisi, dan 6% melalui telepon genggam. melalui penelitian yang telah di lakukan pada bulan April 2013 di jawatimur.

Sementara di daerah Jombang data yang didapatkan pada tahun 2014 pornografi yang

meliputi persetujuan yang dilakukan oleh anak-anak 41,5%, pencabulan 7,79% (bulan januari-desember) dengan alasan pernah menonton pornoigrafi. Sedangkan pada tahun 2015 pornografi meliputi persetujuan 37,9%, pencabulan 13,7% (bulan januari-april) dengan alasan yang sama. Data dari Kepolisian Negara Republik Indonesia Daerah Jawa Timur Resort Jombang.

Pada saat anak memasuki umur 6-7 tahun, anak mulai menunjukkan kesadaran, Minat terhadap perbedaan fisik laki-laki dan perempuan, 8 tahun anak mulai menyinggung masalah seks, 9 tahun mulai berbicara tentang seks dengan teman sebangunnya dan menggunakan istilah seksual dalam mengucapkan kata-kata kotor atau membuat puisi dan mulai belajar tentang organ seks mereka sendiri, dan pada umur 10 tahun anak akan belajar dari temannya tentang menstruasi dan hubungan seks (Wuryani, 2008). Secara psikis anak juga belum siap dan belum mengerti tentang hubungan seks sehingga akan menimbulkan trauma psikis berkepanjangan dalam jiwa anak yang sulit di sembuhkan. Dan ditambah dengan adanya kurangnya pengetahuan sehingga anak tidak dapat mengerti efek yang terjadi pada dirinya seperti mengakibatkan HIV/AIDS, mengakibatkan munculnya kanker serviks, mengakibatkan kanker payudara, hamil diusia dini bisa mengakibatkan kematian yang lebih tinggi, hamil usia dini berdampak pada pernikahan paksaan yang akibatnya akan sulit membina rumah tangga yang baik, belum dewasanya laki-laki akan mempersulit kehidupan di berbagai hal, hamil usia dini bisa mencemarkan nama baik siapa saja.

Berdasarkan beberapa aspek diatas memberikan informasi terkait pengetahuan anak tentang seks sangatlah penting untuk tidak terjerumus dalam seks bebas. Berdasarkan fakta yang ada perlu dilakukannya pendidikan tentang pencegahan hal yang tidak baik di usia anak dini.

BAHAN DAN METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah *pra eksperimen*. Variabel independen dalam penelitian ini adalah penyuluhan dan variabel dependen adalah pengetahuan fungsi seks dini pada anak, Populasinya adalah 35 anak dari SDN Candimulyo 1 Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang. Dari jumlah tersebut diambil sampel sebanyak 32 anak. Dengan *simple random sampling*. Data mengenai penyuluhan pengetahuan fungsi seks pada anak SD melalui kuesioner.

HASIL PENELITIAN

Dalam penelitian ini data yang diperoleh akan dibedakan menjadi dua yaitu data umum dan data khusus, dengan tujuan untuk mempermudah dalam memahami dan menginterpretasikan data hasil penelitian. Data umum menyajikan gambaran mengenai karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, informasi, dan sumber informasi. Data khusus menyajikan data tentang pengetahuan sebelum penyuluhan dan pengetahuan setelah penyuluhan. Data khusus juga menyajikan hasil analisa pengaruh penyuluhan tentang pengetahuan seks dini pada anak SD.

Data umum

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 12 juni 2015 yang bertempat di SDN Candimulyo 1 Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang, kemudian di tabulasi di dapatkan data sebagai berikut :

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan umur di SDN Candimulyo 1 Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Prosentase
1	Laki-laki	15	47%

2	Perempuan	17	53%
Jumlah		32	100%

Sumber : Data primer 2015 diolah oleh peneliti

Berdasarkan tabel 5.1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sejumlah 17 anak (53%).

Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Responden

Berdasarkan Informasi di SDN Candimulyo 1 Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang

No	Informasi	Frekuensi	Prosentase
1	Pernah	32	100%
Jumlah		32	100%

Sumber : Data primer 2015 diolah oleh peneliti

Berdasarkan tabel 5.2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden sudah mendapatkan informasi terkait dengan informasi yang akan di sampaikan dengan jumlah 32 (100%).

Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Responden

Berdasarkan Sumber Informasi yang telah di dapat di SDN Candimulyo 1 Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang

No	Sumber Informasi	Frekuensi	Prosentase
1	Orang Tua	11	34%
2	Teman Lingkungan sekolah : Guru/perpustakaan	5	16%
3	takaan	16	50%
Jumlah		32	100%

Sumber : Data primer 2015 diolah oleh peneliti

Berdasarkan tabel 5.3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden mendapatkan sumber informasi dari lingkungan sekolah

yang melalui guru atau perpustakaan sejumlah 16 (50%).

Data Khusus

Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan sebelum penyuluhan di SDN Candimulyo 1 Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang

No	Kriteria Pengetahuan	Frekuensi	Prosentase
1	Baik	19	59%
2	Cukup	11	34%
3	Kurang	2	6%
Jumlah		32	100%

Sumber : Data primer 2015 diolah oleh peneliti

Berdasarkan tabel 5.4 menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden pengetahuan sebelum penyuluhan baik sejumlah 19 (59%).

Tabel 5.5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan sesudah penyuluhan di SDN Candimulyo 1 Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang

No	Kriteria Pengetahuan	Frekuensi	Prosentase
1	Baik	27	84%
2	Cukup	5	16%
Jumlah		32	100%

Sumber : data primer 2015 diolah oleh peneliti

Berdasarkan tabel 5.5 menunjukkan bahwa sebagian responden setelah dilakukannya sebuah penyuluhan semakin ada peningkatan sejumlah 27 (84%).

Tabel 5.6 Pengaruh penyuluhan tentang pengetahuan seks dini pada anak SD di SDN Candimulyo 1 Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang

Pengetahuan	Pretest		Posttest		Δ
	Jumlah	%	Jumlah	%	

Baik	19	59	27	84	8
Cukup	11	34	5	16	-6
Kurang	2	6	0	0	-2
Jumlah	32	100	32	100	

Uji ρ =
Wilcoxon 0.008

Sumber : Data Primer 2015 diolah oleh peneliti

Berdasarkan table 5.6 diatas menunjukkan bahwa di SDN Candimulyo 1 Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang tingkat pengetahuan tentang seks dini pada anak baik sebesar 18 yang sebelumnya 12 setelah diadakannya penyuluhan tentang pengetahuan seks dini pada anak.

Sesuai dengan uji statistik spss 21 diperoleh hasil signifikan adalah 0,008 dengan taraf signifikan 5% (0,05) artinya bahwa H0 ditolak dan H1 diterima yang artinya ada pengaruh penyuluhan tentang pengetahuan seks dini pada anak SD di SDN Candimulyo 1 Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang.

PEMBAHASAN

Pengetahuan seks dini pada anak sebelum penyuluhan

Pengetahuan seks dini pada anak di SDN Candimulyo 1 Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang. Berdasarkan hasil analisa data berkaitan dengan pengetahuan anak tentang seks sebelum diadakan penyuluhan menunjukkan bahwa 19 dengan (59%) responden mempunyai pengetahuan baik, responden berpengetahuan cukup sebesar 11 dengan (34%), dan berpengetahuan kurang sebesar 2 dengan (6%), hal ini ini di karenakan siswa siswi sebelumnya sudah pernah mendapatkan informasi dari guru yang dimana sudah menjelaskan seks, sehingga disitu kuesioner yang diberikan oleh peneliti hampir keseluruhan benar.

Menurut asumsi peneliti hampir seluruh responden yang termasuk dalam kriteria berpengetahuan baik tentang seks diperoleh dari suatu informasi yang dimana informasi tersebut sebelumnya sudah di berikan dari pihak sekolah yaitu melalui media guru dari SDN Candimulyo 1 Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang, dan pada dasarnya informasi yang diberikan melalui pendidikan sangatlah penting dan di anjurkan bagi semua orang

Hal ini sesuai dengan Notoatmodjo (2003) bahwasannya, pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi misalnya, hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup, dan sedangkan menurut Notoatmodjo (2005), sumber pengetahuan cara ini merupakan pemimpin-pemimpin masyarakat baik formal maupun informasi ahli agama, pemegang pemerintahan. Prinsip ini adalah orang lain menerima pendapat yang dikemukakan oleh orang yang punya otoriter, tanpa terlebih dahulu membuktikan kebenarannya, baik berdasarkan fakta empiris maupun berdasarkan masa lalu.

Dari tabel 5.5 di ketahui bahwa terjadi peningkatan pada parameter pengertian seks sebesar 6%. Dari hasil penelitian tersebut, menunjukkan ada peningkatan pengetahuan seks pada anak dan hal tersebut tidak terlepas dari beberapa faktor yaitu usia, jenis kelamin, dan informasi. Berdasarkan jenis kelamin di dapatkan data responden sebgaiian besar 17 responden berjenis kelamin perempuan sehingga, dapat di simpulkan bahwa pendidikan seks usia dini mudah di pahami oleh siswa anak perempuan dari pada siswa anak laki-laki.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rista Apriana, yang dilakukan pada tahun 2009, yang didapatkan 54 responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 27 anak (50%), dan yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 27 anak (50%). Laki-laki dan perempuan

menunjukkan pola skor yang berbeda oleh karena itu ada anggapan dari para ahli bahwa masalah perbedaan jenis kelamin harus dipertimbangkan dalam melakukan interpretasi tes IQ. Secara umum perempuan dan laki-laki dalam hal : pengucapan kata atau fonologis informasi somatik dalam ingatan jangka panjang, komprehensi, gerakan motorik halus, dan kecepatan persepsi, laki-laki cenderung menunjukkan skor lebih tinggi dari pada perempuan dalam hal : transformasi visual, gerakan motorik yang terarah pada sasaran tertentu, spasial, dan fluid reasoning (Raden, 1999).

Pada parameter perbedaan perempuan dan laki-laki yang meliputi perbedaan biologis, motorik, kognitif, emosi, perilaku dan kepribadian ada peningkatan sebesar 79% setelah di berikan penyuluhan.

Menurut asumsi peneliti antusias dari responden yang termasuk dalam kategori tinggi, setelah di beri penyuluhan tentang seks dengan metode ceramah di sertai dengan media flipchart dan leaflet dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh responden, sehingga apa yang disampaikan oleh peneliti mudah di pahami oleh responden, dan setelah penyampaian suatu informasi peneliti melakukan pengulangan suatu materi kepada responden kepada peneliti, disini peneliti ingin mengukur pengetahuan responden tentang materi yang di sampaikan oleh peneliti di terima dengan baik dan sesuai dengan harapan peneliti.

Hal ini sesuai dengan teori amisani (2009), leaflet sangat efektif dalam meningkatkan efektifitas penyuluhan dengan metode ceramah, karena leaflet selain merangkum dari keseluruhan materi penyuluhan, juga menyajikan Gambar yang memudahkan seseorang memahami isi materi, hal ini juga sesuai dengan teori susanto (2006), bahwa dengan tehnik mengulang apa yang di harapkan akan masuk dalam bidang bawah

sadar seseorang sehingga ia mengubah sikap diri apa yang di ulangi.

Dan berdasarkan parameter aplikasi akhtaql kharimah didapatkan peningkatan sebesar 10% dari keseluruhan kuesioner setelah dilakukan penyuluhan.

Menurut peneliti pada kuesioner nomer 17 yaitu tentang you can see, tang top, back test, street merupakan pakaian yang perlu di hindari untuk wanita, pengetahuan ini sedikit rendah di bandingkan kuesioner yang lainnya, menurut peneliti, tentang adab berpakaian seharusnya lebih di jelaskan secara mendalam, sehingga responden dalam materi parameter aplikasi aktataql kharimah lebih memahami bahwa pakaian tersebut tidak sesuai dengan ajaran islam. Edukasi yang dijelaskan oleh peneliti adalah manfaat dan kerugian adab berpakaian.

Menurut teguh bayu (2011), menjelaskan bahwasannya pakaian merupakan penutup tubuh untuk memberikan proteksi dari bahaya asusila, memberikan perlindungan dari sengatan matahari dan terpaan hujan, sebagai identitas seseorang sebagai harga diri seseorang dan sebuah kebutuhan untuk mengungkapkan rasa malu seseorang.

Pengaruh penyuluhan tentang pengetahuan seks dini pada ank SD

Pada tabel 5.6 menunjukkan bahwa ada pengaruh penyuluhan tentang pengetahuan seks dini pada anak, yaitu hampir seluruh responden berpengetahuan baik sejumlah 19 (59%), dan berpengetahuan cukup sejumlah 11 (34%), dan berpengetahuan kurang sejumlah 2 (6%) sebelum penyuluhan, dan di dapatkan berpengetahuan baik sejumlah 27 (84%), dan berpengetahuan cukup sejumlah 5 (16%), dan berpengetahuan kurang sejumlah 0 (0%) sesudah penyuluhan. Berdasarkan uji Wilcoxon diperoleh $P=0,008 < 0,05$ berarti ada pengaruh penyuluhan tentang pengetahuan seks dini pada ank SD

di SDN Candimulyo 1 Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang.

Menurut peneliti penyuluhan yang diberikan dalam pemberian hal informasi dan kembali sangatlah baik, dalam hal ini peneliti menggunakan metode SAP dan Leaflet, disini peneliti menerangkan dan peserta didik membaca leaflet yang disediakan oleh peneliti, kemudian setelah penyampaian suatu informasi peneliti memberikan waktu untuk tanya jawab, karena dalam hal ini tanya jawab merupakan suatu pemahaman apa yang disampaikan oleh peneliti kepada peserta didik, dalam hal tanya jawab peserta didik sangatlah antusias dan sangatlah memahami dan memperoleh konsep diri dan kepercayaan diri dalam memperbaiki perilaku pada saat ini dan masa yang akan datang

Hal ini sesuai dengan Notoatmodjo (1987), penyuluhan adalah hubungan timbal balik antara dua orang individu (penyuluh dan klien) untuk mencapai pengertian tentang diri sendiri dalam hubungan dengan masalah-masalah yang dihadapi pada waktu yang akan datang.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan :

Sebelum diadakan penyuluhan pengetahuan anak dalam memahami seks sebesar 59%. Setelah diadakan penyuluhan anak dalam memahami seks ada peningkatan pengetahuan dengan di dapatkan hasil 84%. Ada pengaruh sebelum dan sesudah penyuluhan tentang pengetahuan seks ini pada anak SD.

Saran :

Berdasarkan data lampiran maka penulis ajukan saran sebagai berikut :

Bagi instansi terkait (kepala sekolah)

Sebagai kepala sekolah diharapkan dapat memberikan sebuah informasi terkait dengan pengetahuan seks, terutama untuk guru pendidikan agama islam, dapat menginformasikan tentang laki-laki dan wanita

Bagi tenaga kesehatan

Diharapkan pada tenaga kesehatan terutama pihak dari puskesmas yang melalui guru BP dalam memberikan informasi kepada anak-anak khususnya siswa-siswi guna meningkatkan pengetahuan khususnya bagaimana mengenal seks sejak usia dini.

Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi atau sebagai panduan untuk penelitian selanjutnya mengenai pengetahuan seks.

KEPUSTAKAAN

Amisani. 2009. Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan dan sikap remaja.

Apriana, Rista. 2009. Hubungan pendidikan anak usia (PAUD) dengan perkembangan kognitif pada anak sekolah.

Bayu, Teguh. [Http:// www.teguhbayu.com/2011/06/cara-berpakaian-rapih-dan-baik-menurut.html](http://www.teguhbayu.com/2011/06/cara-berpakaian-rapih-dan-baik-menurut.html).

Komnas. 2009. Selamatkan-anak-dari-jerat-pornografi-dan-seks-bebas <http://hizbat-tahrir.or.id/2010/07/24/selamatkan-anak-dari-jerat-ponografi-dan-seks-bebas/>.

- Notoatmodjo. 2003. *Metodologi Penelitian Kesehatan*, edisi revisi. Jakarta: Rineka cipta.
- Notoatmodjo. 2005. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*, edisi revisi. Jakarta: Rineka cipta.
- Notoatmodjo. 1987. *Bimbingan dan penyuluhan*, debdikbud, Jakarta.
- Raden. 1999. hubungan pendidikan anak usia (PAUD) dengan perkembangan kongnitif pada anak sekolah.
- Susanto. 2006. *Komunikasi dengan Teknik Mengulang*, Semarang : EGC.
- Unicef. 2003. Kemkominfo dan unicef teliti perilaku remaja dalam berinternet, <http://www.biskom.web.id/2014/02/08/>.
- Wuryani. 2008. *Bimbingan dan penyuluhan*, debdikbud. Jakarta.